

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan strategi yang digunakan dalam penelitian adalah studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan situasi dan kondisi tersebut. Sebagaimana dikemukakan Van Maanen (Tarsidi, 2002:90) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan berbagai macam teknik interpretasi yang berupaya mendeskripsikan mengungkap, menerjemahkan, atau menafsirkan fenomena sosial tertentu yang terjadi secara alami, dari segi maknanya, bukan dari frekuensinya. Hal ini juga sejalan dengan Patton (Tarsidi, 2002:91) bahwa penelitian kualitatif sebagai penyelidikan ilmiah yang menggunakan pendekatan pemahaman yang didasarkan atas pemikiran kritis mengenai fenomena sosial tanpa bergantung pada abstraksi simbol-simbol numerik.

Sedangkan penggunaan strategi studi kasus didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada upaya untuk mendapatkan gambaran nyata, yang natural dari subjek yang diteliti. Pendekatan ini menuntut pemahaman yang lebih mendalam terhadap yang subjek diteliti yang tidak sekedar mencari jawaban atas pertanyaan “apa” atau “bagaimana” tetapi juga mencari jawaban atas pernyataan “mengapa” sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (1993:314), studi kasus menekankan kepada: 1) mengapa individu

tersebut bertindak demikian, 2) apa wujud tindakan itu, dan 3) bagaimana ia bertindak terhadap lingkungan.

B. Kasus dan Informan Penelitian

Kasus penelitian ini adalah pembelajaran matematika bidang geometri pada anak ADHD di kelas IV SD X Kota Bandung. Meriam (1988) mengemukakan bahwa sebuah kasus dalam studi kualitatif merupakan satu contoh dari satu fenomena. Pemilihan kasus itu didasarkan atas signifikansi atau relevansinya dengan pertanyaan penelitian, bukan karena dipandang representatif.

Adapun yang dijadikan informan penelitian ini adalah: guru kelas, siswa ADHD, dan dua orang siswa lain yang paling signifikan bagi siswa ADHD tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data penelitian berkaitan dengan alat alat atau instrumen untuk memperoleh data di lapangan. Instrumen yang paling utama dalam penelitian ini sebenarnya adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (1988:55) bahwa dalam penelitian naturalistik tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan peneliti itu sendiri sebagai instrumen penelitian utamanya. Ini mengandung arti karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka instrumen atau alat pengumpul data yang utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Hal ini juga ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Gana, 1990:5) bahwa pendekatan kualitatif termasuk dalam "*naturalistic inquiry*" yang memerlukan manusia sebagai instrumennya, karena muatan yang sarat dalam lingkup yang hendak diamati. Hanya saja menurut Guba instrumen penelitian tersebut yakni manusia itu sendiri, terlebih dahulu perlu sepenuhnya memahami dan adaptif terhadap situasi yang dihadapi. Ia seyogianya terbina oleh pengalamannya dalam menggunakan metoda yang cocok.

Dengan demikian, alat-alat atau instrumen yang dipaparkan di bawah ini sebenarnya merupakan instrumen pelengkap atau hanya bersifat pedoman. Keputusan penggunaan instrumen-instrumen pelengkap ini didasarkan pada metode penelitian yang digunakan dan jenis data yang diperlukan.

Berkenaan dengan penelitian yang dilakukan ini, terdapat empat teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi dari pikiran, perasaan, pendapat, pengetahuan dari orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran matematika bidang geometri pada anak ADHD di kelas IV SD X Kota Bandung.

Pedoman wawancara tersebut dikembangkan berdasarkan sejumlah pertanyaan-pertanyaan mengenai aspek pembelajaran matematika bidang geometri dan evaluasinya bagi anak ADHD dalam *setting* pendidikan inklusif. Di dalamnya termasuk pertanyaan-pertanyaan seputar yang dilakukan guru, kendala-

kendala yang dihadapi serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Adapun formatnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara

Waktu : _____

Tempat : _____

No	Aspek yang ditanyakan	Analisis
I.	Gambaran nyata dalam proses pembelajaran matematika bidang geometri bagi siswa ADHD A. Perencanaan pengajaran geometri dengan materi bangun ruang untuk siswa ADHD: 1. Bentuk perencanaannya. 2. Isi perencanaannya. 3. Penyiapan alat yang dibutuhkan siswa ADHD dalam memberikan pembelajaran geometri. 4. Kurikulum. 5. Kerjasama guru. C. Pelaksanaan pembelajaran geometri bangun datar untuk siswa ADHD: a. Apersepsi. b. Metoda yang digunakan. c. Cara pengelolaan kelas. d. Strategi pembelajarannya. D. Penilaian bagi siswa ADHD: 1. Evaluasi yang dikembangkan. 2. Waktu pelaksanaan Evaluasi. 3. Kerjasama guru dengan kepala sekolah untuk mengambil kebijakan dalam memberikan nilai evaluasi.	
II	E. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk siswa ADHD a. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran bagi siswa ADHD. b. Upaya-upaya yang menjadi pendukung pelaksanaan pembelajaran geometri untuk siswa ADHD.	
III	F. Rumusan program pembelajaran matematika dalam bidang geometri untuk siswa ADHD a. Penyusunan program pembelajaran. b. Kesesuaian program dengan keadaan dan kemampuan siswa. c. Jenis pelaksanaan program pembelajaran.	

2. Teknik Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data lapangan tentang konteks nyata kegiatan dan proses-proses pembelajaran matematika bidang geometri bagi anak ADHD di kelas IV SD X Kota Bandung. Aspek-aspek yang diobservasi mencakup manusia, kegiatan yang dihubungkan dengan aspek-aspek yang diteliti yakni bagaimana pembelajaran individual bagi anak ADHD dilaksanakan.

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan untuk memudahkan proses pengamatan yang seksama mengenai manusia ataupun non-manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran di SD X Kota Bandung. Selanjutnya format pedoman observasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

Waktu : _____

Observasi ke : _____

No.	Aspek yang diobservasi	Penafsiran
1.	Hal-hal yang akan diobservasi 1. Pelaksanaan pembelajaran matematika bidang geometri dengan materi bangun ruang untuk siswa ADHD yang ada di kelas IV di SD X a. Kegiatan Apersepsi. b. Penerapan metoda. c. Pengelolaan kelas. d. Cara guru memberikan bantuan kepada siswa ADHD. e. Kerjasama guru dengan siswa yang lainnya dalam membantu siswa ADHD pada saat kegiatan pembelajaran. f. Cara membangun interaksi dan komunikasi antara siswa, serta dengan guru dalam pembelajaran. g. Cara pembelajaran yang bermakna. h. Cara menutup pelajaran.	

	Evaluasi dalam pembelajaran matematika bidang geometri dengan materi bangun ruang untuk sisa ADHD kelas IV di SD X	
--	--	--

3. Teknik Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh sejumlah data lapangan berkenaan dengan gambaran persiapan perencanaan pembelajaran berupa dokumen administratif. Teknik studi dokumentasi ini juga berkaitan dengan upaya memperoleh data, mengenai siapa yang membuat dan terlibat serta mengapa dokumen itu dibuat, serta bagaimana peran dokumen tersebut dalam pembelajaran anak ADHD.

Tabel 3.3
Studi Dokumentasi

Nomor : _____

Tema Pokok : _____

Sumber data : _____

No	Deskripsi	Analisis
1.	Persiapan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran matematika di bidang geometri - Membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP)	
2.	Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran matematika di bidang geometri a. Buku sumber materi pengajaran matematika. b. Kurikulum. c. Buku pedoman matematika di bidang geometri. d. Alat bantu pembelajaran matematika di bidang geometri.	
3.	Memahami diri siswa a. Buku pribadi siswa. b. Hasil asesmen pembelajaran. c. Hasil kemajuan dalam pembelajaran. d. Buku perbaikan dan pengayaan.	

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data pembelajaran matematika di bidang geometri pada siswa ADHD di kelas IV SD X Kota Bandung ini, dilakukan untuk memahami secara mendalam tentang kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai dengan konteks penelitian. Proses pengumpulan data lapangan dilakukan secara bertahap, melalui prosedur sebagai berikut:

1. Tahap Penjajagan

Tahap penjajagan ini pada dasarnya merupakan tahap studi pendahuluan. Studi pendahuluan pada SD X Kota Bandung. Ini dimaksudkan untuk mencari informasi umum yang diperlukan agar masalahnya menjadi lebih jelas. Instrumen yang digunakan terbatas pada pedoman observasi dan wawancara.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi ini merupakan tahap pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Prosesnya merupakan pemantapan tahap sebelumnya. Alat pengumpul data pada tahap penelitian ini sudah disempurnakan. Demikian juga catatan lapangan dan lembar rangkuman serta alat-alat perekam lainnya sudah disempurnakan dan digunakan secara efektif. Eksplorasi ini dilakukan secara terus menerus.

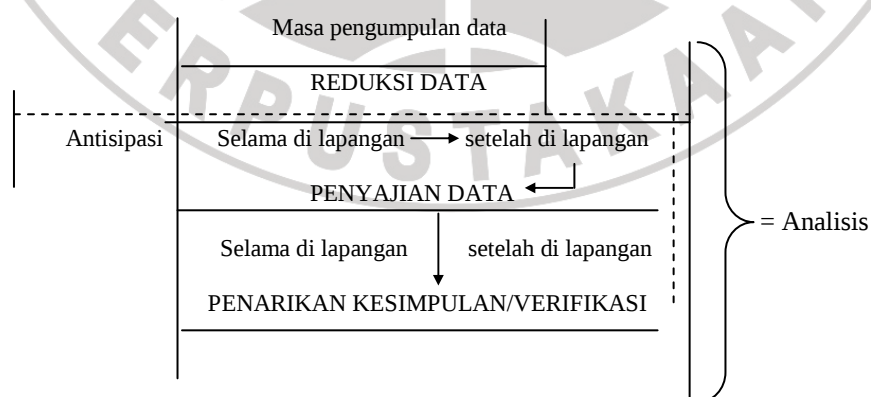
3. Tahap Member Chek

Pada tahap ini, setiap perolehan data dari lapangan, baik yang didapat ketika pengumpulan data di SD X Kota Bandung masih berlangsung maupun setelah seluruh data terkumpul selalu dikonfirmasi dan dicek kembali

kebenarannya kepada sumber-sumber data. Dengan demikian data penelitian yang diperoleh baik itu melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi benar benar dapat dipercaya dan jelas sumbernya. Artinya data yang berhasil dikumpulkan sekian lama dari lapangan tersebut tidak sia-sia karena selanjutnya dapat diolah secara mudah dan dapat dimaknakan secara tepat sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Tenik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada metodologi yang dipakai, yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik berpikir kritis induktif. Proses pelaksanaan analisis data dilakukan secara terus menerus sejak penelitian dimulai sampai seluruh data terkumpul. Setiap perolehan data dari catatan lapangan kemudian direduksi, disajikan dan dianalisis. Proses pengolahan dan analisis data ini dilakukan melalui model alur yang dikemukakan Miles dan Huberman sebagai berikut:



Gambar 3.1
Komponen-Komponen Analisis Data: Model Alur
(Miles & Huberman, 1992:18)

Analisis data merupakan hal yang penting setelah pengumpulan data, karena memungkinkan peneliti memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan.

Adapun teknik analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

1. Reduksi Data

Miles & Huberman (1992:6) mengemukakan reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Prosesnya berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data meliputi membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman (1992:17) mengemukakan bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dilakukan melalui bentuk teks naratif, dan jenis matrik, sehingga dengan melihat penyajian-penyajian data tersebut maka apa yang terjadi di lapangan dapat dipahami dan memudahkan proses analisis lebih lanjut.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Miles & Huberman (1992:19) mengemukakan bahwa penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dari permulaan pengumpulan data, proses mencari arti data dan menangani kesimpulan sementara dengan longgar. Mula-mula belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan kokoh.

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”. Dalam pandangan ini kegiatan tersebut merupakan proses siklus dan interaktif. Bergerak dari empat sumbu kumparan selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Pengkodean data (reduksi data) menjurus ke arah gagasan baru guna dimasukan ke dalam suatu matriks (penyajian data). Pencatatan data mempersyaratkan reduksi data selanjutnya. Begitu matriks terisi, kesimpulan awal dapat ditarik, tetapi itu menggiring pada pengambilan keputusan untuk menambah kolom lagi pada matriks itu untuk menguji kesimpulan.

Kesimpulan penelitian ini juga terus diverifikasi selama penelitian berlangsung melalui bentuk-bentuk tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat. Dengan demikian makna-makna yang muncul dari data teruji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

Pengujian data tersebut dilakukan dengan teknik triangulasi, yakni teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk perbandingan. Tujuan digunakan teknik triangulasi, sebagaimana dikemukakan Moleong (1997) adalah untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Sementara itu Frechtling dan Sharp (dalam Tarsidi, 2002:106) menyarankan peneliti membaca ulang data dan secara sistematis memeriksa data berulang-ulang dengan menggunakan berbagai teknik termasuk menelaah apakah terdapat pola-pola dan tema-tema tertentu, mengelompokkan, membandingkan, memilah dan membedakan antara faktor khusus dengan faktor umum, yang didasarkan atas asumsi teoretik.

